ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 771 - 780
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Menulis Karangan Naratif Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang

Informasi Naskah

Lailatur Rohma[1], Achmad Wahidy[2], Yenny Puspita[3]

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

lailaturrohma@gmail.com[1],
achmadwahidy@gmail.com[2],
yennypuspita673@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan naratif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 256 siswa, sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.4 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes menulis karangan naratif yang dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu alur, tokoh, latar, isi, serta ejaan dan tanda baca. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan naratif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang.

Kata Kunci:
Media Audio Visual, Keterampilan Menulis, Karangan Naratif, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to determine the effect of using audio-visual media on the narrative writing skills of seventh grade students at SMP Negeri 35 Palembang. The method used in this research is an experimental method with a Posttest Only Control Design. The population of the study consisted of all seventh grade students totaling 256 students, while the sample was selected using a simple random sampling technique, namely class VII.4 as the experimental class and class VII.3 as the control class, each consisting of 32 students. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and documentation. The research instrument was a narrative writing test assessed based on several aspects, namely plot, characters, setting, content, as well as spelling and punctuation. The data obtained were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (t-test). The results of the study indicate that there is a significant difference between the learning outcomes of students who use audio-visual media and those who do not use the media. This is evidenced by the results of the hypothesis test which show that the t-value is higher than the t-table value, so the alternative hypothesis (Ha) is accepted. Therefore, it can be concluded that the use of audio-visual media has a significant effect on the narrative writing skills of seventh grade students at SMP Negeri 35 Palembang.

***Key Word**:*
Audio Visual Media, Writing Skills, Narrative Writing, Learning Outcomes, Indonesian Language Learning.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan bangsa dapat mencetak sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan berkarakter. Pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah, mempunyai peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Menurut pendapat Wardana et al., 2022 (dalam Primansa, 2023) Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan semakin ditekankan sebagai prioritas utama. Salah satu inisiatif yang menarik perhatian adalah Program Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk menghasilkan siswa cerdas dan berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia memegang

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

peranan penting sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh semua siswa. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang berfungsi memperkuat identitas nasional dan budaya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk melatih siswa memiliki kompetensi berbahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir kritis, kreatif, dan sistematis untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis kepada pembaca. Menurut Ivanic dan Moss (dalam Nufus et al., 2022) Menulis adalah serangkaian kegiatan praktis yang mencakup tujuan, prosedur, dan metode pembelajaran. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pesan. Keterampilan ini mencakup pemahaman tentang apa yang dikomunikasikan dan penggunaan pola bahasa, pemilihan kata, dan gaya bahasa yang tepat dalam tulisan, serta mencakup penulisan untuk berbagai tujuan. Kemampuan menulis dapat mencakup penyampaian pesan melalui pola bahasa tulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan agar siswa mampu mengekspresikan pikiran mereka secara jelas dan teratur. Selain sebagai sarana komunikasi, menulis juga merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu membuat karangan naratif serta keterampilan menulis harus dikembangkan secara optimal dalam setiap jenjang pendidikan supaya siswa mampu bersaing dalam dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat (Gina et al., 2017) karangan adalah saat seseorang menuliskan pikiran dan idenya menggunakan kata-kata, sehingga orang lain dapat membacanya dan memahami apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Sedangkan karangan naratif adalah jenis tulisan yang mengisahkan sebuah cerita yang berurutan berdasarkan waktu atau kronologi kejadian. Materi karangan naratif diajarkan sebagai bagian dari pembelajaran menulis di sekolah menengah pertama (SMP) karena jenis tulisan ini sangat efektif untuk melatih kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Karangan naratif memiliki unsur-unsur penting seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan pesan moral yang disampaikan. Melalui pembelajaran karangan naratif, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan keterampilan merangkai kata menjadi sebuah cerita yang menarik serta mudah dipahami. Selain itu, karangan naratif dapat membantu siswa memahami struktur teks dan memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Karangan naratif adalah jenis tulisan yang menceritakan sebuah cerita atau beberapa peristiwa dengan urutan kejadiannya. Menurut pendapat (Harianto, 2017) naratif merupakan sebuah jenis cerita tulisan yang memuat pemikiran mendalam bertujuan untuk membuat pembaca tetap tertarik, dan orang-orang dapat memperoleh beberapa pelajaran berharga dari pesan yang ingin disampaikan penulis, baik secara jelas maupun melalui petunjuk yang halus. Karangan ini dapat berupa hayalan atau berdasarkan peristiwa nyata, dan mengikuti urutan yang jelas dari awal, tengah, hingga akhir. Tujuan utama karangan naratif adalah untuk menghibur pembaca dan menciptakan perasaan yang menyenangkan melalui cerita. Sering kali, Karangan ini juga menyertakan pelajaran atau sesuatu yang penting untuk dipelajari dari pengalaman tersebut.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karangan naratif yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Palembang, siswa belum maksimal dalam menyusun alur cerita yang runtun dan logis dan minim kesadaran untuk menemukan ide cerita secara menyeluruh, siswa mengalami kendala motivasi dan minat dalam menulis, yang mengakibatkan mereka kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan karangan naratif siswa secara umum.

Menghadapi berbagai kendala tersebut, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar menulis. Guru harus memiliki kemampuan merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mampu memilih media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi, serta mengatasi hambatan yang muncul saat menulis. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara maksimal.

Salah satu media pembelajaran yang mulai banyak digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis adalah media audiovisual. Peneliti memanfaatkan media pembelajaran inovatif audio visual untuk mendukung keterampilan menulis karangan naratif siswa SMP Negeri 35 Palembang. Media audio visual menggabungkan unsur visual, seperti gambar atau video, dan unsur audio, seperti suara atau musik, sehingga dapat memberikan rangsangan yang lebih lengkap dan menarik bagi siswa. Menurut pendapat (Putri & Syamsuyurnita, 2024) Teknologi audio visual ini dapat menampilkan pesan audio dan gambar visual, yang merupakan bentuk media audiovisual, sehingga membantu guru meningkatkan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

pembelajaran siswa. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, guru biasanya memberikan pelajaran melalui metode berbicara. Namun, siswa seringkali bosan dengan pendekatan ini karena sulit bagi mereka untuk memahami informasi yang diajarkan. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa lebih baik dibandingkan media konvensional yang hanya berupa teks atau gambar statis. Media audiovisual juga mampu menyajikan cerita dan informasi secara hidup dan nyata, sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi cerita dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran menulis karangan naratif mempunyai keterkaitan yang erat dengan peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan media audiovisual, siswa dapat menangkap unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur secara lebih nyata dan interaktif. Hal ini membantu proses pemahaman dan penalaran siswa dalam menyusun karangan naratif yang runtut dan menarik. Media audiovisual juga dapat memicu minat dan motivasi siswa dalam menulis karena cara penyampaian materi yang tidak monoton dan lebih variatif. Dengan demikian, media audiovisual berpotensi menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis karangan naratif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang. Penelitian ini bertujuan menentukan apakah pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa secara signifikan dan memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran menulis di sekolah tersebut. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan guru dan pihak sekolah dapat mengambil langkah strategis dalam memilih media pembelajaran yang tepat demi meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2026/2027. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang yang memiliki delapan (8) kelas, tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dinamakan demikian karena pemilihan individu dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhitungkan kelompok atau kategori apa pun dalam populasi. Metode ini digunakan ketika semua anggota populasi dianggap serupa atau sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Teknik tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah tes menulis karangan naratif melalui pengamatan media audio visual. Teknik analisis data menggunakan tes uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Menulis Karangan Naratif pada kelas Kontrol

Hasil tes menulis karangan naratif pada kelas kontrol yang diterapkan dengan metode konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Menulis Karangan Naratif Kelas Kontrol

No	Nama	Kriteria Penilaian					Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	AU	3	3	2	2	2	12	60	TT
2	AS	2	4	2	2	1	11	55	TT
3	AF	4	3	2	2	2	13	65	TT
4	AS	3	3	2	2	2	11	55	TT
5	AG	3	4	2	2	2	13	65	TT
6	BR	4	4	2	2	2	14	70	TT
7	BR	4	4	2	3	2	15	75	T
8	EH	4	4	2	3	1	14	70	TT
9	FH	4	4	2	3	3	15	75	T
10	FB	3	4	2	3	3	15	75	T
11	F	2	4	2	3	2	13	65	TT
12	GA	4	3	2	2	2	13	65	TT
13	HV	4	4	2	2	3	15	75	T
14	JR	4	4	3	2	2	15	75	T
15	KR	4	4	2	2	2	14	70	TT
16	KS	2	2	2	2	2	10	50	TT
17	MA	3	4	3	2	3	15	75	T
18	MF	2	2	1	2	3	11	55	TT

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

19	MF	4	4	3	4	3	18	90	T
20	MC	3	4	2	2	1	12	60	TT
21	MR	2	4	1	2	1	10	50	TT
22	MR	4	4	1	2	2	11	55	TT
23	MR	2	4	2	2	2	12	60	TT
24	MR	4	4	3	4	3	18	90	T
25	MS	1	2	2	1	2	8	40	TT
26	MC	2	4	1	2	2	11	55	TT
27	NS	2	2	1	1	2	8	40	TT
28	R	4	3	3	3	1	14	70	TT
29	SP	3	4	2	2	1	12	60	TT
30	SS	2	2	2	1	2	9	45	TT
31	S	3	2	1	3	2	11	55	TT
32	ZR	2	1	2	2	3	10	50	TT
Jumlah							2.015		

Tabel 2. Hasil Nilai Keseluruhan Menulis Karangan Naratif Kelas Kontrol

Kriteria Penilaian	Nilai
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Rata – Rata	62,96

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 2.015 dengan nilai rata-rata mencapai 62,96. Dari jumlah 32 siswa yang mengikuti tes tersebut, nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 40. Hasil ini menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam menulis karangan naratif. Dari seluruh siswa, hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas (T), sedangkan 25 siswa lainnya masih berada pada kategori tidak tuntas (TT), sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, berdasarkan distribusi nilai dan persentasenya, hasil belajar siswa pada kelas kontrol masih tergolong rendah dan belum merata. Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Uji Normalitas Sampel Kelas Kontrol

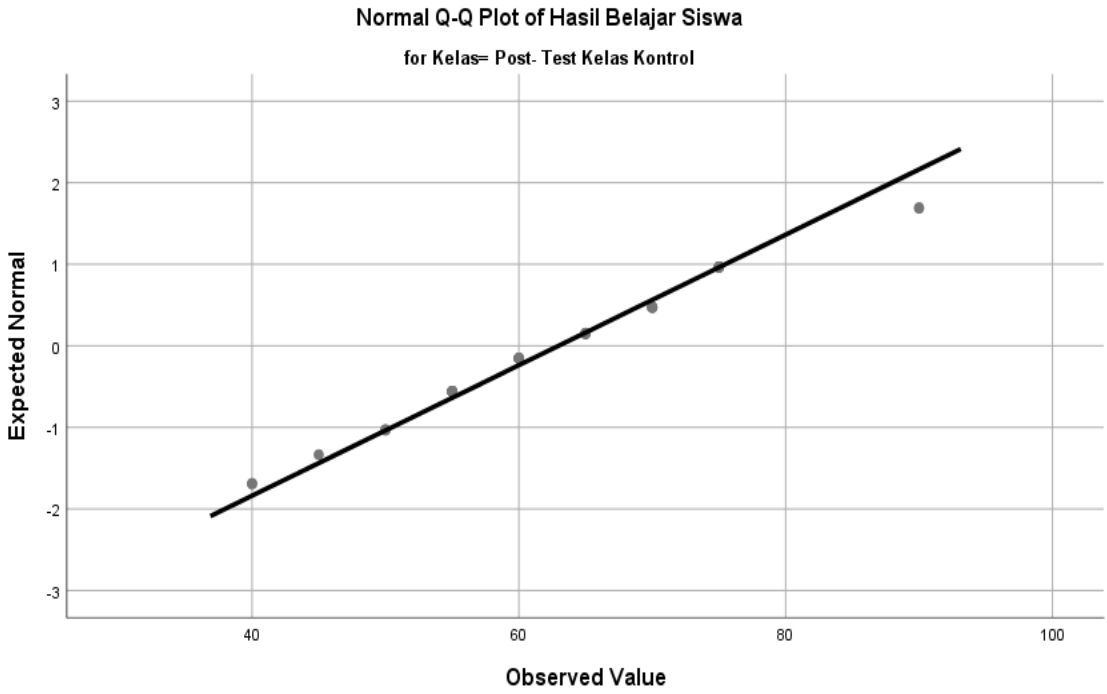
Tabel 3. Deskrispsi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil Siswa	Kelas	Deskriptif	Statistic	Std. Error
Belajar Post-Test Kontrol	Kelas Kontrol	Mean	62.97	2.210
		95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	58.46	
		95% Confidence Interval for Mean Upper Bound	67.48	
		5% Trimmed Mean	62.74	
		Median	62.50	
		Variance	156.225	
		Std. Deviation	12.499	
		Minimum	40	
		Maximum	90	
		Range	50	
		Interquartile Range	19	
		Skewness	.205	.414
		Kurtosis	-.148	.809

Tabel tersebut menyajikan data deskriptif mengenai hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata siswa berada pada angka 62,96, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat pencapaian siswa cenderung berada di sekitar nilai tersebut. Hal ini memberikan gambaran awal mengenai kemampuan rata-rata siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.

Selain itu, data tersebut juga memperlihatkan adanya variasi dalam perolehan nilai antar siswa. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, yang mencerminkan capaian belajar terbaik di kelas tersebut, sementara nilai terendah berada pada angka 40, yang menunjukkan adanya siswa dengan tingkat pemahaman yang masih rendah. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam kelas kontrol belum merata dan masih terdapat kesenjangan dalam hasil belajar.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498



Gambar 1. Diagram Normal Q-Q Plot Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik data hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebagian besar tersebar di sekitar garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal. Meskipun 40 terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang, penyimpangan tersebut tidak terlalu signifikan dan masih dapat diterima dalam analisis statistik. Selain itu, penyebaran titik-titik (dots) yang cukup dekat dengan garis diagonal semakin menguatkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Namun, untuk memastikan hal tersebut, perlu dilakukan uji tambahan seperti Shapiro-Wilk.

Tabel 4. Tes Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post- Test Kelas Kontrol	.113	32	.200*	.962	32	.308
*. This is a lower bound of the true significance.							

Nilai signifikansi tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Karena nilai Sig. sebesar 0,308 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Hasil Tes Menulis Karangan Naratif pada Kelas Eksperimen

Hasil tes menulis karangan naratif pada kelas Eksperimen menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Nilai Menulis Karangan Naratif Kelas Eksperimen

No	Nama	Keriteria Penilaian					Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	A	4	4	4	3	3	18	90	T
2	AM	4	2	2	3	3	14	70	TT
3	AE	3	4	2	4	3	16	80	T
4	AL	3	4	3	3	4	17	85	T
5	AN	4	3	3	2	3	15	75	T
6	AN	3	3	4	3	4	17	85	T
7	AA	4	4	3	4	4	19	95	T
8	BA	4	4	2	3	2	15	75	T
9	CW	4	3	3	2	4	16	80	T
10	E	4	4	3	4	4	19	95	T
11	FA	4	4	4	2	3	17	85	T

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

12	IP	4	3	4	2	4	17	85	T
13	I	4	2	2	3	3	14	70	TT
14	KP	4	4	4	4	4	20	100	T
15	KI	4	4	4	2	4	18	90	T
16	KL	2	4	2	4	3	15	75	T
17	KD	3	4	3	4	4	17	85	T
18	MA	4	4	4	4	4	20	100	T
19	MA	3	4	4	3	4	18	90	T
20	MF	3	4	4	4	4	19	95	T
21	MF	3	3	2	4	3	15	75	T
22	M	4	4	4	3	4	19	95	T
23	MR	4	4	4	4	4	20	100	T
24	MA	4	4	2	3	2	15	75	T
25	NS	4	4	2	3	3	16	80	T
26	PN	4	4	3	4	4	19	95	T
27	RA	3	4	3	4	2	16	80	T
28	R	4	4	4	4	4	20	100	T
29	RB	4	4	3	4	3	18	90	T
30	RN	4	2	2	4	3	15	75	T
31	RB	4	4	3	4	2	17	85	T
32	SA	4	3	4	2	3	17	85	T
Jumlah							2.740		

Tabel 6. Hasil Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Nilai
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rata – Rata	85,62

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 2.740 dengan nilai rata-rata mencapai 85,62. Dari 32 siswa yang mengikuti tes, nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah berada pada angka 70. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa di kelas eksperimen tergolong baik. Dari keseluruhan siswa, sebanyak 30 siswa dinyatakan tuntas (T), sementara 2 siswa lainnya masih berada pada kategori tidak tuntas (TT), sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

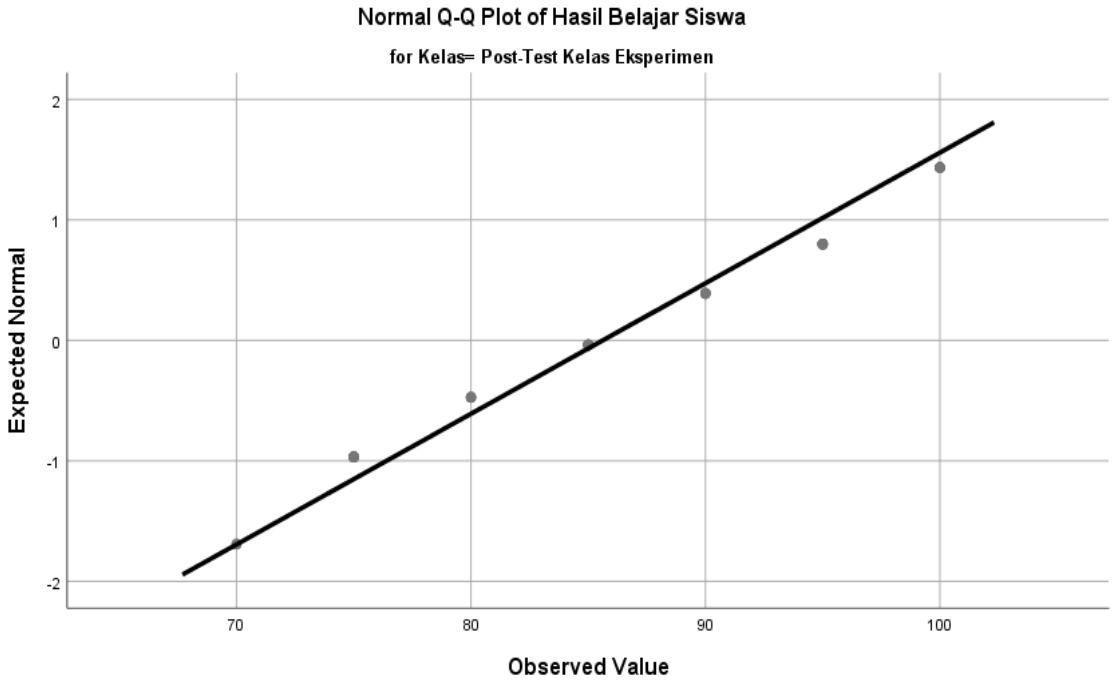
Secara keseluruhan, berdasarkan distribusi nilai dan persentasenya, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong tinggi dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen	Mean		85.63	1.631
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.30	
			Upper Bound	88.95	
		5% Trimmed Mean		85.69	
		Median		85.00	
		Variance		85.081	
		Std. Deviation		9.224	
		Minimum		70	
		Maximum		100	
		Range		30	
		Interquartile Range		19	
		Skewness		.035	.414
		Kurtosis		-1.093	.809

Tabel tersebut menampilkan data deskriptif mengenai hasil belajar siswa di kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa mencapai 85,62, yang menunjukkan bahwa secara umum capaian hasil belajar siswa berada di sekitar nilai tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan naratif di kelas eksperimen tergolong cukup baik.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498



Gambar 2. Diagram Normal Q-Q Plot Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebagian besar tersebar di sekitar garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang, penyimpangan tersebut tidak terlalu signifikan dan masih dapat diterima dalam analisis statistik. Selain itu, penyebaran titik-titik (dots) yang cukup dekat dengan garis diagonal semakin menguatkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Namun, untuk memastikan hal tersebut, perlu dilakukan uji tambahan seperti Shapiro-Wilk.

Tabel 7. Tes Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen	.127	32	.200*	.934	32	.052
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Karena nilai Sig = 0,52 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian, data ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

Uji Homogenitas

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.753	1	62	.102
	Based on Median	2.917	1	62	.093
	Based on Median and with adjusted df	2.917	1	57.146	.093
	Based on trimmed mean	2.730	1	62	.104

Karena nilai Sig. = 0,102 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga analisis perbandingan antara kedua kelompok dapat dilakukan menggunakan uji-t independen untuk mendapati apakah ada perbedaan yang jelas dan signifikan antara hasil nilai siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.753	.102	8.250	62	.000	22.656	2.746	17.167	28.146
	Equal variances not assumed			8.250	57.042	.000	22.656	2.746	17.157	28.155

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2- tailed) 0,102 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga Ha diterima artinya Ada pengaruh yang signifikan rata-rata nilai pemahaman konsep. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa " Terdapat pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran audio visual terhadap mmenulis karangan naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang".

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 35 Palembang, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan naratif siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual. Pada kelas eksperimen, total nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 2.740 dengan nilai rata-rata mencapai 85,62. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Dari jumlah 32 siswa, sebanyak 30 siswa dinyatakan tuntas dan 2 siswa tidak tuntas .Perbedaan perlakuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis karangan naratif.

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran berlangsung tanpa penggunaan media yang variatif, sehingga kegiatan belajar cenderung berpusat pada guru. Siswa hanya menerima penjelasan materi secara lisan dan melalui buku teks, tanpa adanya visualisasi yang mendukung pemahaman mereka. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya konsentrasi siswa, terutama pada jam-jam pembelajaran yang rawan seperti jam siang atau akhir pelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menulis karangan naratif menjadi kurang maksimal.

Padahal menurut pendapat (Sigit Vebrianto Susilo, 2020) fungsi guru sebagai pendidik meliputi menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan memberikan motivasi belajar yang kuat bagi siswa. Selain itu, sangat penting bagi guru untuk membimbing pengalaman mengajar dan belajar bagi siswa serta menciptakan materi pembelajaran yang sesuai yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan.

Jika dinyatakan dalam bentuk persentase, maka siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebesar 93,75% (30/32 × 100), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 6,25% (2/32 × 100). Persentase ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa pada kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Apabila ditinjau lebih rinci berdasarkan distribusi nilai, maka diperoleh data siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5% (4/32 × 100), nilai 95 sebanyak 5 orang dengan persentase 15,63% (5/32 × 100), nilai 90 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5% (4/32 × 100), nilai 85 sebanyak 7 orang dengan persentase 21,88% (7/32 × 100), nilai 80 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5% (4/32 × 100), nilai 75 sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75% (6/32 × 100), dan nilai 70 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25% (2/32 × 100).

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah nilai 85 dengan persentase 21,88%. Selain itu, jika dilihat secara keseluruhan, mayoritas siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi (≥75), yang jika dijumlahkan mencapai 93,75% dari seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong sangat baik dan merata pada kategori nilai tinggi.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh total nilai sebesar 2.015 dengan nilai rata-rata 62,96. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Dari 32 siswa, hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas dan 25 siswa tidak tuntas.

Jika dihitung dalam bentuk persentase, maka siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebesar 21,88% (7/32 × 100), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 78,12% (25/32 × 100). Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar. Jika ditinjau dari distribusi nilai, diperoleh data siswa dengan nilai 40 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25% (1/32 × 100), nilai 45 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,38% (3/32 × 100), nilai 50 sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,75% (6/32 × 100), nilai 55 sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,50% (4/32 × 100), nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,50% (4/32 × 100), nilai 65 sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,50% (4/32 × 100), nilai 70 sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,75% (6/32 × 100), nilai 75 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,25% (2/32 × 100), dan nilai 90 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,25% (2/32 × 100).

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa pada kelas kontrol didominasi oleh nilai rendah hingga sedang. Jika dikelompokkan, siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 mencapai 78,12%, sedangkan yang memperoleh nilai ≥75 hanya sebesar 21,88%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, rendahnya hasil belajar pada kelas kontrol juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis karangan naratif. Tanpa adanya media pembelajaran yang menarik, siswa cenderung merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita, sehingga karangan yang dihasilkan kurang kreatif dan kurang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis karangan naratif.

Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual, proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Media audio visual seperti video dan presentasi PowerPoint mampu menyajikan materi secara lebih konkret dan nyata. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat dan mendengar langsung cerita yang disampaikan melalui media tersebut. Hal ini membantu siswa memahami unsur-unsur karangan naratif, seperti alur, tokoh, latar, dan konflik dengan lebih mudah. Menurut pendapat (Visual, Sapto Haryoko n.d.) media yang mengandalkan unsur audio dan visual sangat penting bagi proses pendidikan. Materi audio-visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat daya ingat, yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk memaksimalkan keterampilan dan potensi mereka.

Apabila dibandingkan antara kedua kelas, terlihat perbedaan yang sangat mencolok. Pada kelas eksperimen, persentase ketuntasan belajar mencapai 93,75%, sedangkan pada kelas kontrol hanya 21,88%. Selain itu, distribusi nilai pada kelas eksperimen didominasi oleh nilai tinggi (≥75) sebesar 93,75%, sedangkan pada kelas kontrol hanya 21,88%.

Penggunaan media audio visual juga memberikan stimulus yang kuat terhadap daya imajinasi siswa. Melalui tayangan video, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu peristiwa atau cerita, sehingga mereka lebih mudah dalam mengembangkan ide tulisan. Media ini juga membantu siswa dalam menyusun alur cerita secara runtut dan logis, karena mereka telah melihat contoh konkret dari cerita yang ditampilkan. Dengan demikian, siswa memiliki referensi yang lebih jelas dalam menulis karangan naratif.

Selain meningkatkan pemahaman, media audio visual juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berdiskusi dengan teman. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tertarik untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki fungsi afektif yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

Dari segi hasil belajar, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada aspek-aspek penilaian, seperti alur cerita yang lebih runtut, pengembangan tokoh dan latar yang lebih jelas, serta penggunaan bahasa yang lebih baik dan sesuai kaidah. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca juga lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu membantu siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah penulisan karangan naratif dengan lebih baik.

Keunggulan media audio visual dalam pembelajaran juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Media audio visual menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga informasi yang

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

diterima siswa menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis karangan naratif siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan naratif. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi, minat, dan kreativitas mereka dalam menulis. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis karangan naratif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan naratiif siswa. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada kelas kontrol, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 62,96 dan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang variatif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, menemukan ide, serta mengembangkan karangan naratif secara runtut dan kreatif.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen, penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media ini membantu siswa memahami unsur-unsur karangan naratif dengan lebih mudah melalui penyajian yang konkret dan menarik. Siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menyusun karangan naratif dengan lebih baik, baik dari segi alur, tokoh, latar, maupun penggunaan bahasa.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis karangan naratif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang. Oleh karena itu, media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis karangan naratif.

REFERENSI

Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) siswa kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah, 2*(1), 141–150.

Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota, *14*(2).

Nufus, H., Agustina, J., Masnunah, Sari, M., Wardarita, R., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2022). Pelatihan menulis cerpen yang berkearifan lokal pada siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 1*(2), 225–232. https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.422

Nurhaida, S. (2023). Model pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi bebas di MTs Negeri 3 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 10*(1), 50–61. https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1131

Primansa, K. (2023). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Poso. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 4*(1), 95–114. http://repository.unsimar.ac.id/id/eprint/1682

Putri, A., & Syamsuyurnita, S. (2024). Penerapan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berbicara siswa Sekolah Darul Muhmin, Thailand. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(03), 1026–1032. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5064

Safitri, Y., Humaira, S., Riski, M., Naufal, M., & Khairi, A. (2023). Media komunikasi dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 053986 Kp. Pinang. *SHANUN: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.